PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DI TK HARAPAN JAYA LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

Oleh:

Anggrina Yova Nabilla Putri 1711070046

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1443 H / 2022 M

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DI TK HARAPAN JAYA LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

Oleh:

Anggrina Yova Nabilla Putri 1711070046

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Muhammad Akhmansyah, M. A.

Pembimbing II : Neni Mulya, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Pemanfaatan Media Pembelajaran Dengan Media boneka tangan adalah alat atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Sedangkan keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyibunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan guru dan anak-anak kelas B1, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan tersebut selanjutnya peneliti analisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Data yang telah diperoleh tersebut untuk menguji keabsahan suatu data, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam keterampilan berbicara anak dimulai dengan cara merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema, kemudian guru menyiapkan alat dan bahan atau media pembelajaran yang akan di gunakan, menjelaskan bagaimana cara penggunaan media yang akan di lakukan, memberi motivasi agar anak mau mendengar dan menyimak saat pembelajaran berlangsung, kemudian pada saat berlangsung nya kegiatan guru sesekali melakukan tanya jawab kepada anak untuk memancing anak untuk berbicara dan mengetahu apakah anak menyimak kegiatan tersebut, dan di akhir kegiatan tidak lupa untuk guru menceritakan Kembali cerita yang sudah di ceritakan agar anak dapat mengingat dan paham isi dari cerita yang disampaikan.

Keywords: Keterampilan Berbicara, Media Boneka Tangan



KEMENTERIAN AGAMA UIN RADEN INTANLAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul

: PEMANFAATAN MEDIA

PEMBELAJARAN

DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DI TK HARAPAN JAYA

LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Nama

: Anggrina Yova Nabilla Putri

NPM

: 1711070046

Jurusan

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munagasyah Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan **UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Muhammad Akhmansyah, M. A.

NIP. 197003181998031003

Pembimbing II

Neni Mulya, M. Pd. NIDN, 0211118901

Mengetahui Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

P. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA UIN RADEN INTANLAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESHAN

Skripsi dengan judul: PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DI TK HARAPAN JAYA LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh Anggrina Yova Nabilla Putri, NPM: 1711070046, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: Jumat, 15 Juli 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Sekretaris

: Erfha Nur Rahmawati, M. Pd

Penguji Utama

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I: Dr.Muhammad Akmansyah, M.A

Penguji Pendamping II: Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui, Dekan Fakultas Karbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd NIP. 196408281988032002

MOTTO

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ٤

Artinya : "Mengajarkan pandai berbicara"

(Q.S Ar-Rahman : 4)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, karunia yang telah diberikan. Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini, Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

- 1. Kedua orang tuaku Ayahanda Waluyo dan Ibunda Siti Cholifah, yang tidak pernah Lelah dalam memberikan dukungan baik dari materi, doa yang tulus tiada henti kalian berikan serta limpahan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah untuk menggapai cita-citaku.
- 2. Adikku tersayang Sastla Yova Nabilla Putri, yang selalu mendoakan dan selalu memberi dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini
- 3. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan dan selalu kuat dalam menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini.
- 4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mendidik dalam ilmu dan amal serta membimbingku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggrina Yova Nabilla Putri, lahir di kelurahan Gotong Royong kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung pada tanggal 27 Maret 1998, yang terlahir dari pasangan Ayah Waluyo dan Ibu Siti Cholifah.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak Kartini 2 Bandar Lampung, dilanjutkan penulis bersekolah dasar di SD Kartika Jaya II-5 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Itan Lampung.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- 1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- 2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 3. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Yulan Puspita Rini, M. A selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- 4. Dr. Muhammad Akhamsyah, M. A selaku pembimbing I dan Neni Mulya, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
- 5. Bapak dan Ibu Dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- 6. Kepada Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Pimpinan Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan terimakasih telah memberikan izin dalam pemakaian buku selama penyusunan Skripsi dan selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

- 7. Kepada kepala sekolah TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung, ibu Hermalia Gustriana, S. Pd serta guru-guru TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung terimakasih telah memberikan kesempatan dan izin serta gegala bantuannya dalam penyusunan Skripsi ini.
- 8. Saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberi dukungan dan mendoakanku sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
- Sahabat terbaikku Alif Alqodri, Afrilianti Ohorella, Dianita Puspa Rismala, dan Andhira Novianti yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk memperoleh gelar dan kesuksesan.
- Sahabat seperjuangan Anis Kumala Fasha, Amelia Azizah, Clarita Affendy, Aulia Putri dan Anggun Angkasa Sari yang selalu memberikan semangat.
- 11. Teman-teman seperjuangan di PIAUD B, terimakasih atas kekompakkan dan kerjasama nya selama ini dalam suka dan duka. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut memberikan dukungan selama kuliah hingga terselesaikan nya Skripsi ini dengan lancar.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Semoga Allah SWT melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan berbagai pihak kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 26 Mei 2022

Penulis

Anggrina Yova Nabilla Putri

NPM. 1711070046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULii
ABSTRAKiii
SURAT PERSETUJUANiv
MOTTOv
PERSEMBAHANvi
RIWAYAT HIDUPvii
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISIx
DAFTAR TABELxii
DAFTAR LAMPIRANxiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul
B. Latar Belakang Masalah2 C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian
F. Manfaat Penelitian
G. Penelitian Yang Relevan
H. Metode Penelitian
1. Jenis Penelitian
2. Tempat dan Waktu Penelitian
3. Sumber Data
4. Teknik Pengumpulan Data16
a. Observasi
b. Wawancara19
c. Dokumentasi20
5. Teknik Analisis Data20
a. Reduksi Data20
b. Penyajian Data21
c. Kesimpulan21
6. Pemeriksaan Keabsahan Data21
I. Sistematika Penulisan22
BAB II LANDASAN TEORI
A. Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini25
1. Pengertian Keterampilan Berbicara25
2. Perkembangan Keterampilan Berbicara26
3. Faktor-faktor Keterampilan Berbicara29
4. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara31

5. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara	33
6. Proses Pembelajaran Berbicara	
B. Media Pembelajaran	36
1. Pengertian Media Pembelajaran	36
2. Macam-macam Media Pembelajaran	37
3. Manfaat Media Pembelajaran	
4. Fungsi Media Pembelajaran	39
C. Boneka Tangan sebagai Media Pembelajaran	
1. Pengertian Boneka Tangan	41
2. Jenis-jenis Boneka Tangan	42
3. Manfaat Boneka Tangan	44
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Boneka Tangan	45
5. Prosedur Pembelajaran Media Boneka Tangan	46
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN A. Gambaran Umum Objek 1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung 2. Profil Sekolah	51 52 52 53 53
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	61
B. Temuan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	
B. Rekomendasi	/8
DAETAD DIISTAKA	

xii

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Observasi Awal Perkembangan Keterampilan Berbicara				
	Anak Kelompok B1 di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu				
	Bandar Lampung9				
Tabel 2	Hasil Pengamatan Pra Penelitian Perkembangan				
	Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B1 TK Harapan				
	Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung11				
Tabel 3	Kisi-kisi Observasi Perkembangan Keterampilan				
	Berbicara Anak Kelompok B1 Di TK Harapan Jaya				
	Labuhan Ratu Bandar Lampung17				
Tabel 4	Pedoman Observasi Pemanfaatan Media Boneka Tangan				
	Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak di				
	Kelompok B1 Di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar				
	Lampung				
Tabel 5	Lembar Observasi Guru Pemanfaatan Media Boneka				
	Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara				
	Anak di Kelompok B1 Di TK Harapan Jaya Labuhan				
h-	Ratu Bandar Lampung18				
Tabel 6	Lembar Wawancara Guru19				
Tabel 7	Hasil Observasi Akhir Pemanfaatan Media Boneka				
	Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara				
	Anak di Kelompok B1 Di TK Harapan Jaya Labuhan				
	Ratu Bandar Lampung20				

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Anak
Lampiran 2	Panduan Wawancara Guru
Lampiran 3	Kisi-kisi Observasi
Lampiran 4	Pedoman Observasi
Lampiran 5	Lembar Wawancara Guru
Lampiran 6	Lembar Observasi Guru
Lampiran 7	Hasil Wawancara Guru
Lampiran 8	RPPH
Lampiran 9	Data Penilaian Akhir Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak
Lampiran 10	Dokumentaci



BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DI TK HARAPAN JAYA LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG" untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memahami maksud judul skripsi ini maka perlu diuraikan hal-hal yang bersangkutan, Adapun istilah yang perlu penulis uraikan yaitu:

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat¹. Pemanfaatan merupakan proses kegiatan dalam menggunakan suatu barang ataupun sarana.

Media pembelajaran menurut Surayya adalah alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media pembelajaran merupakan suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawaan informasi dari sumber belajar.

Boneka tangan merupakan boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi.² Media boneka tangan merupakan media yang menarik bagi anak untuk pembelajaran secara efesien dan efektif. Pemanfaatan media boneka tangan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

¹ Poerwadarminta W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002).

² Elan. Muliawati F Amelia, Sumardi, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan," *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2029), 14.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.³

Berbicara menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Berbicara merupakan proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku social. Sedangkan TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendikikan taman kanak-kanak yang peneliti pilih sebagai lokasi dalam penelitian ini.

Jadi maksud judul penelitian ini adalah kegiatan yang menggunakan alat bantu pembelajaran anak untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Hidup tanpa ilmu pengetahuan tidak ada artinya, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup, melainkan juga untuk memperoleh pendidikan. Berkaitan dengan masalah pendidikan telah disebutkan tujuan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, yang berbunyi sebagai berikut : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat,

³ "Undang-Undang Sisdinas, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Nasional," n.d.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 196.

berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri jujur dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada itu otak anak berkembang sangat pesat. Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang dengan optimal.

Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan, yaitu dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 :

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"⁷

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya, kerjakan apa yang perlu kamu kerjakan karena apa yang kamu tanam sesungguhnya akan mendapatkan hasilnya, sesungguhnya jika anak usia dini diberikan pendidikan sejak dini maka masa emas (golden age) anak akan berkembang lebih baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dijelaskan bahwa Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun

 $^{^{5}}$ "Undang-Undang Sisdinas, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Nasional."

⁶ W Santrock, J, *Perkembangan Anak, (Alih Bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 174.

⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya In MS Word, Edisi 2002, 2019.

sampai enam tahun. Yang dimana Taman Kanak-kanak tersebut harus mengembangkan lima aspek perkembangan. Aspek-aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa, karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan.

Menurut Santrock, bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan simbol-simbol.⁸ Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain atau alat yang digunakan untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Pada prinsipnya kecerdasaan bahasa mengacu pada keterampilan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan keterampilan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiranpikiran ini dalam berbicara, membaca dan menulis. 9 Sedangkan menurut Bromley ada empat macam bahasa antara lain menyimak. berbicara, menulis dan membaca. ¹⁰ Menurutnya bahasa juga memiliki dua sifat yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Bromley mendefinisikan bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer sebagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga lebih mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Seorang anak yang baru lahir akan berusaha untuk mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang ada di sekelilingnya. Setelah ia mendengar bunyi-bunyi, ia akan berusaha mencoba untuk melakukan aktifitas bicara. Aktifitas mendengarkan dan berbicara tersebut umumnya terjadi dilingkungan keluarga dan lingkungan tempat bermain. Setelah

⁸ *Ibid*, Kementrian Agama Republik Indonesia,

_

⁹ Dkk. May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Yogyakarta: Indeks, 2008), 11.

Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Peserta Didik Ra Mawaddah Palangka Raya" 3, no. 1 (2012), 26-31.

anak memasuki dunia pendidikan (sekolah) ia akan mempelajari aktivitas membaca dan menulis. 11

Tarigan menvatakan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. 12 Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide. pikiran. atau isi hati) seorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara termasuk perkembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. 13 Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian tepat maka bahasa anak dapat tercapai optimal.

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan berbicara sangat penting bagi anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar pengungkapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak mampu mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara inipun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya agar dapat diterima sebagai kelompok.

Allah SWT berfirman Al-Qur'an (Q.S Ar-Rahman 3-4):

خَلَقَ الْإِنْسَانُ ٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ٤

Artinya: "Dia menciptakan manusia"
"Mengajarkan pandai berbicara"¹⁴

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat dipahami bahwa seseorang anak yang diajarkan berbicara dengan baik sejak usia dini maka akan pandai berbicara dalam berbahasa dari banyaknya kosa kata yang telah diterapkan oleh orangtua nya.

¹¹ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 20.

¹² Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), 3.

¹³ *Ibid*, Tarigan, 21.

¹⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya In MS Word.

Melalui berbicara anak juga mampu mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru yang diperoleh sebelumnya baik dari teman lain maupun dari orang yang lebih tua. Keterampilan berbicara merupakan bagian dari kecerdasan bahasa yang diajarkan. Keterampilan berbicara ini juga sangat perlu ditumbuhkan pada anak sejak dini. Semakin dini dikembangkan, tentu diharapkan hasilnya akan semakin optimal. Disamping itu menurut hurlock, bahwa berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar pengucapan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Perkembangan bahasa yang baik khususnya dalam berbicara menjadikan anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Agar setiap perkembangan anak dapat berkembang dengan sesuai maka diperlukannya metode-metode yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Maka untuk mengembangkan keterampilan berbicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya. Anak membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dalam kebersamaan anak akan menjalin kerjasama dengan guru maupun teman sekitarnya, dimana sukses dan tindaknya kerjasama diantara mereka dipengaruhi oleh bahasa yang digunakannya. Dapat kita bayangkan apa yang akan terjadi bila seorang anak tidak pandai dalam berbahasa, khususnya dalam berbicara maka tidak akan terjalin kerjasama yang baik. Kemampuan berbicara merupakan anugrah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setiap individu, Allah SWT berfirman dalam QS Al-Qasas ayat 34:

Artinya: "Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku

¹⁵ E.B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I.* (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih) (Jakarta: Eirlangga, 1978).

untuk membenarkan (perkataan)ku; sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku^{'16}

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kemampuan dalam berbicara atau kemampuan bahasa sangat penting dalam kehidupan, selain untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran seseorang juga dapat sebagai penyelesaian dari suatu permasalahan.

Keterampilan berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orangtua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru oleh anak. Keterampilan berbicara yang dimaksud menurut pendapat-pendapat sebelumnya dapat diartikan sebagai kecakapan anak mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapatnya.

Kurangnya kemampuan berbicara anak terlihat dari kemampuan yang sulit berkomunikasi dengan bahasa anak lisan. mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit menceritakan pengalaman yang sederhana, dan kemampuan kosakata anakpun masih terbatas. Anak umumnya sudah bisa berbicara dengan jelas dan lancar sehingga apa yang diungkapkan anak dapat dipahami oleh orang lain. Namun kenyataanya banyak anak yang kurang bisa berbicara dengan lancar dan jelas ketika di depan kelas, sehingga apa yang di utarakan anak kurang di pahami orang lain. Padahal ketika anak-anak berada dibelakang kelas, anak mau berbicara dengan teman-temannya. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak, guru dapat menggunakan media pembelajaran, media dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting digunakan, karena perkembangan anak usia dini berada pada masa berfikir konkrit. Anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu yang nyata melalui media yang konkrit.

Zainal Aqib mendefinisikan "Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya

¹⁶ Al-Qur'an Terjemah. Al-Hikmah, Departemen Agama RI, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 10th ed. (Jawa Barat: Diponegoro, 2014).

proses belajar pada si pembelajar".¹⁷ Menurut Azhar Arsyad kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁸

Umar Hamalik (1997), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media yang baik dan yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa dalam hal peningkatan keterampilan berbicara. Media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu menggunakan media boneka tangan.

Cucu Elyawati berpendapat, keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggikan keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari anak. 19 Dengan media boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba mengguakan, senang memainkannya secara langsung, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sari menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan.²⁰ Boneka tangan terbuat dari potongan kain flannel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya. Kemudian dibentuk dan dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing yang disuguhkan dalam

18 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 7.

19 Cucu Eliyawati, *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk*

¹⁷ Zainal Aqib, *Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (*Inovatif*), 5th ed. (Bandung: Yrama Widya, 2013), 50.

¹⁹ Cucu Eliyawati, *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 71.

A. Sari, E.L., dan Solikin, "Efektivitas Pelatihan Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Peserta Didik Ra Mawaddah Palangka Raya" 3, no. 1 (2017), 26-31.

penampilan setiap boneka tangan. Dinamakan boneka tangan karena para pemain (guru atau siswa) memainkannya dengan cara memasukkan telapak tangan mereka ke dalam boneka tersebut, jadi dinamakan boneka tangan.

Boneka tangan sebagai media berbicara memiliki banyak kelebihan dan keuntungan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga pada saat dimainkan akan mengundang minat dan perhatiannya, anak-anak juga dapat terlibat dalam permainan boneka tangan. Hal ini berarti boneka tangan bisa menjadi perhatian sekaligus media untuk berekspresi atau bisa menyatakan perasaanya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa boneka tangan berfungsi sebagai media yang patut diperhitungkan dengan adanya perantara yang digunakan untuk melibatkan anak dalam keterampilan berbicara agar lebih aktif dan anak juga mampu mengungkapkan isi pembelajaran dengan media boneka tangan, tidak hanya itu anak mungkin lebih tertarik untuk memainkannya dengan media boneka tangan anak dapat memiliki keterampilan berbicara yang ia tuangkan dengan berekspresi dalam menyatakan perasaannya.

Terlihat bahwa perkembangan keterampilan berbicara anak belum berkembang secara optimal ditunjukkan dengan data dibawah ini:

Tabel 1
Observasi Awal Perkembangan Keterampilan Berbicara
Anak Kelompok B1
di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung

No	Nama	Tingkat Pencapaian				
110	Siswa	1	2	3	Skor	Ket
1	Maryam	BSH	MB	MB	7	BSH
2	Dewita	MB	BB	BB	4	MB
3	Faiz	BB	BB	BB	3	BB
4	Fakhira	BSH	BSH	MB	8	BSH
5	Gibran	MB	MB	MB	6	MB

²¹ Joko Sulianto et al., "Media Boneka Tangan Dalam Metode Berceritera Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2014): 94–104.

6	Khalisa	BSH	BSH	MB	8	BSH
7	Mieco	MB	MB	MB	6	MB
8	Adli	MB	MB	MB	6	MB
9	Dhanis	BSH	BSH	MB	8	BSH
10	Nadhifa	BSH	BSH	MB	8	BSH
11	Raihan	MB	MB	MB	6	MB
12	Ibas	BB	BB	BB	3	BB
13	Ulfa	MB	BSH	MB	7	BSH
14	Yasmin	BSH	BSH	MB	8	BSH
15	Zhaffran	MB	BSH	MB	7	BSH
16	Putri	BSH	BSH	BSH	9	BSH
17	Mikhayla	BB	MB	BB	4	MB

Sumber: Data hasil dokumentasi perkembangan keterampilan berbicara anak di k<mark>elas B1 TK H</mark>arapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung

Keterangan Indikator Pencapaian Keterampilan Berbicara:²²

- 1. Pengucapan
- 2. Pengembangan kosa kata
- 3. Pembentukan Kalimat

Keterangan:

- a. (BB) artinya, Belum Berkembang
- b. (MB) artinya, Mulai Berkembang
- c. (BSH) artinya, Berkembang Sesuai Harapan
- d. (BSB) artinya, Berkembang Sangat Baik

Adapun indicator tingkat pencapaian anak yang peniliti ambil merujuk pada pendapat Hurlock meliputi Pencapaian Keterampilan Berbicara yaitu:

- 1. Pengucapan
- 2. Pengembangan kosa kata
- 3. Pembentukan kalimat

²² Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I.* (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih).

Hasil penilaian Keterampilan Berbicara Anak di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung maka dapat dipresentasikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Pra Penelitian Perkembangan
Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B1 TK Harapan
Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	2	11,8%
2	MB (Mulai Berkembang)	6	35,3%
3	BSH (Berkembang Sesuai	9	52,9%
3	Harapan)		32,570
4	BSB (Berkembang Sangat		
4	Baik)		-
	Jumlah	17	100%

Dengan demikian hasil dari prasurvey yang peneliti lakukan di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung, bahwa penggunaan media boneka tangan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak sudah diterapkan tetapi belum maksimal. Dari data di atas dapat dipahami bahwa di kelas B1 TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung perkembangan keterampilan berbicara anak yang Belum Berkembang terdapat 2 anak (11,8%), anak yang Mulai Berkembang terdapat 6 anak (35,3%), dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan 9 anak (52,9%).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak terdapat kurangnya dalam langkah-langkah penggunaan media yang tidak sesuai dengan perencanaan. Guru masih kurang memperhatikan perkembangan kemampuan berbicara anak, guru lebih banyak fokus pada kemampuan menulis dan berhitung saja. Pada saat proses pembelajaran anak kurang aktif dan mau berpartisipasi serta pelaksanaannya juga masih kurang optimal. Kemudian saat pembelajaran bercerita, media yang digunakan kurang menarik dan pembawaan guru dalam bercerita masih kurang hafal isi

ceritanya sehingga nya anak mudah cepat bosan. Oleh karena itu media pembelajaran yang menarik sangatlah dibutuhkan untuk bertujuan guna mempermudah interaksi antara guru dengan anak murid dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Menurut Bachtiar S. Bachri (2005) boneka merupakan representatif wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak. Seharusnya penggunaan media boneka tangan secara tidak langsung akan membuat anak belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil prasurvey peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mengembangkan keterampilan berbicara anak menggunakan media boneka tangan belum berkembang secara keseluruhan melihat dari presentasi di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat Bagaimana penggunaan media boneka tangan untuk mengembangkan keteramplan berbicara anak kelompok B1 di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu penulis membahas tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak di Tk Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung dan Subfokus penelitian yaitu Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran boneka tangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung?"

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan dari sebuah penelitian, adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah referensi penulisan tugas akhir yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara anak yang dikembangkan melalui penggunaan media boneka tangan dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan media boneka tangan
- b. Bagi guru, memperkaya teknik dan strategi dalam pembelajaran keterampilan berbicara
- Bagi sekolah, supaya dapat menyediakan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan anak usia dini

G. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1 Hasil penelitian Ni Putu Sri Purwaningsih dengan berjudul "Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Boneka Tangan guna Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok A TK Darma Kumala Penatahan" (2014), yang membedakan penelitian saya dengan penelitian Ni Putu Sri Purwaningsih dkk ialah dalam penelitian saya menggunakan media boneka tangan dengan bercerita sedangkan Ni Putu Sri Purwaningsih dkk menggunakan media

- boneka tangan dengan memakai metode Role Playing dalam mengembangkan Bahasa pada anak.²³
- 2 Hasil penelitian Ni Luh Prihanjani dengan berjudul "Penerapan Metode Bercerita berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6" (2016), terdapat beberapa perbedaan didalam penelitian Ni Luh Prihanjani dkk dengan penelitian saya yaitu subjek dan objek peelitian, dengan penelitian penulis penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak sedangkan penelitian Ni Luh Prihanjani dkk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, akan tetapi di dalam variable penelitiannya sama-sama menggunakan media boneka tangan.
- 3 Hasil penelitian Ida Ayu Komang Sri Widianti dengan berjudul "Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak" (2015), yang membedakan penelitian saya dengan peneliti Ida Ayu Komang Sri Widianti dkk ialah dalam penelitian saya menggunakan media boneka tangan sedangkan Ida Ayu Komang Sri Widianti dkk menggunakan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.²⁵
- 4 Hasil penelitian Amelia Muliawati dkk dengan berjudul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan pada Kelompok B di TK Plus Salsabila Kabupaten Cirebon" (2019), dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan melalui meningkatkan keterampilan berbicara melalui media Bboneka tangan pada kelompok B di TK Plus Salsabila Kabupaten Cirebon ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan

²⁴ Ni Luh Prihanjani, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6," *E-Journal PG-PAUD* 4, no. 3 (2015).

²³ Ni Putu Sri Purwaningsih, "Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Boneka Tangan Guna Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok A TK Darma Kumala Penatahan," *Journal PG-PAUD* 3, no. 1 (2014).

²⁵ Ida Widianti, "Penerapan Metode Berceritayu Komang Sri Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Anak," *E-Journal PG PAUD* 3, no. 1 (2016).

pembelajaran melalui boneka tangan, terdapat beberapa berbedaan didalam penelitian Amelia Muliawati dkk dengan penelitian penulis yaitu mata pelajaran yang diajarkan dan subjek penelitiannya, tetapi dalam variable penelitiannya sama-sama menggunakan media boneka tangan.²⁶

Hasil penelitian Vivi Umiya Lestari dengan berjudul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wnita Kabupaten Bengkulu Tengah" (2017),terdapat beberapa perbedaan di dalam penelitian Vivi Umiya Lestari dengan penelitian penulis yaitu peneliti menggunakan media boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak sedangkan penelitian Vivi Umiya Lestari menggunakan media audio visual vcd guna mengembangkan keterampilan berbicara pada anak.²⁷

H. Metode Penelitian

Jenis Penelitian 1.

digunakan dalam penelitian adalah Penelitian yang penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian tanpa menggunakan angka tetapi dengan pemaparan secara deskriptif vaitu mendeskrispikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana peristiwa ini memotret peristiwa atau kejadian yang terjadi menjadi focus penelitiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya dilapangan.

Menurut Boygan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah prosedur penelitian satu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁸ Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat

23.(2019)

27 Vivi Umiya Lestari, "Meningkatan Keterampilan Berbicara Dengan NYCO P. Ja Arak Kalompok B PAUD Dharma Bercerita Melalui Media Audio Visual VCD Pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah," Jurnal Ilmiah Potensi 2, no. 2 (2017): 139-46.

²⁸ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa (Surakarta: PT Bumi Aksara, 2014).h. 4

²⁶ Amelia Muliawati, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon," Jurnal PAUD Agapedia 3, no. 1 (2019): 11-

mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung. Lokasi di Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang akan menjadi focus penelitian adalah responden yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti yaitu guru dan peserta didik. Dan dalam hal ini peneliti mengambil data dari kelas B1 yang terdiri dari 17 peserta didik (8 Laki-laki dan 9 Perempuan) serta wali kelas B1.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan tiga macam Teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

³⁰ *Ibid*, Sugiyono, 204.

menggunakan jenis observasi Non Partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Berikut Kisi-kisi observasi di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Tabel 3 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B1 di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung

	T	Lampung			
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Keterampilan Berbicara	Pengucapan	Anak mampu mengucapkan kembali kata-kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar	1	Observasi	Anak
	Pengembangan kosa kata Pembentukan kalimat	Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita Anak mampu menyebutkan kosa kata warna yang ada di dalam cerita Anak mampu menyebutkan kosa kata warna yang ada di dalam cerita Anak mampu menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat sederhana Anak mampu membentuk kalimat secara berturut Anak mampu mengajukan pertanyaan tentang isi cerita Anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang	2,3,4	Observasi	Anak
		pertanyaan dari cerita yang di dengar			

Tabel 4 Pedoman Observasi

Pemanfaatan Media Pembelajaran Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak di Kelompok B1 di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung

Min	Itaria Daminiata an		Penilaian			Vatananaan
No	Item Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1.	Anak mampu menyebutkan kembali kata-kata yang terdapat di dalam cerita yang didengar					
2.	Anak mampu menyebutkan kosa kata kerja yang ada di dalam cerita					
3.	Anak mampu menyebutkan kosa kata sifat yang ada di dalam cerita					
4.	Anak mampu menyebutkan kosa kata warna yang ada di dalam cerita					
5.	Anak mampu menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat sederhana			4		
6.	Anak mampu membentuk kalimat secara berturut				A	
7.	Anak mampu mengajukan pertanyaan tentang isi cerita					
8.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang di dengar dengan kalimat yang dapat dimengerti	1			1	

Tabel 5 Lembar Observasi Guru

Pemanfaatan Media Pembelajaran Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak di Kelompok B1 di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru merencanakan kegiatan		
	pembelajaran dan media		
	pembelajaran sesuai tema		
2	Guru membuat naskah cerita yang		
	akan disampaikan sesuai tema		
3	Guru hendaknya menyelingi		
	nyanyian pada saat bercerita		
4	Guru memberi motivasi kepada anak		

	supaya mau mendengar cerita dan					
	mencoba memakai boneka tangan					
5	Guru melakukan tanya jawab tentang					
	isi cerita yang disampaikan					
6	Guru meminta anak menceritakan					
	kembali cerita yang disampaikan	kembali cerita yang disampaikan				
7	Guru memilih tiga anak untuk maju					
	menceritakan kembali cerita					
8	Guru memberi kesempatan kepada					
	anak untuk bercerita sesuai					
	imajinasinya dengan menggunakan					
	boneka tangan					

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. 31 Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. 32

Tabel 6 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah media boneka tangan sudah digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak?	
2	Bagaimana cara guru di TK Harapan Jaya menstimulus tahapan bahasa anak khususnya untuk mendorong anak untuk berbicara?	
3	Media apa saja yang biasanya digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak?	
4	Apa saja yang dilakukan sebelum menggunakan media boneka tangan dalam proses pembelajaran?	
5	Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan media boneka tangan?	

³¹ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2016), 127.

³² *Ibid*, Basrowi, 233.

6	Kendala apa yang dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan?	
7	Bagaimana antusias anak ketika menggunakan media boneka tangan dalam proses pembelajaran?	
8	Menurut ibu dengan menggunakan media boneka tangan apakah membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara?	

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah ada. Mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari sekolah berupa profil, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi-misi, tujuan, letak geografis, jumlah siswa, data pengajar / guru dan sarana prasarana di TK Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpilan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini peneliti mereduksi data-data yang telah di dapat dari hasil observasi dan wawancara yang dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian data (Display Data)

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah naratif (pengungkapan secara tertulis), tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pernyataan singkat sekaligus jawaban dari persoalan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³³

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

_

³³ Ibid, Basrowi, 240-224.

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik menggunakan lebih dari satu teknik untuk melalukan cek dan ricek. Jika ada catatan tertulis tentang anak, peneliti pasti menggunakannya.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Teknik untuk menguji sumber data ketika observasi ataupun ketika melakukan wawancara akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

I. Sistematika Penulisan BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Focus dan Sub Focus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini diantaranya adalah teori mengenai Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak, teori Media Pembelajaran dan teori tentang Boneka Tangan sebagai Media Pembelajaran.

³⁴ *Ibid*, Basrowi, 368-378.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran sekolah dalam penelitian baik Sejarah Singkat, Profil Sekolah, Visi dan Misi, Tujuan Sekolah, Struktur Pengurusan, Karakteristik Kurikulum dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang analisis data penelitian dan temuantemuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaanya, Langkah-langkahnya, dan pembahasan yang terjadi saat penelitian.

BAB V PENUTUP

:

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian selama berlangsung dan rekomendasi dari hasil kesimpulan.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum dia dapat berbahasa dengan baik. Menurut Suhartono berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.³⁵

Menurut Ramadani, keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikirannya dan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyibunyi tertentu dengan tepat, jelas dan baik. Hariyadi dan Zamzami menyatakan keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi, sebab di dalamya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Hurlock mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Selanjutnya, Brooks juga mengungkapkan bahwa berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan komunikasi tatap muka atau face to face communication.³⁹ Tarigan menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan

³⁶ R. Ramdani, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metod Bercakap-Cakap Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 Di TK 'Aisyiyah Randubelang. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Hurlock. E.B, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih) (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978).h. 176

³⁹ Op. Cit. Tarigan, 4.

³⁵ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*.

³⁷ M Sunaryanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5- 6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta. Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia." (Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, 2015).

bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. 40

Dari beberapa definisi tesebut dapat disimpulkan bahwa berbicara berkomunikasi keterampilan adalah proses dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar. Anak dikatakan keterampilan berbicaranya berkembang apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, pengucapan suku kata yang berbedabeda dan diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

2. Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak

Perkembangan keterampilan berbicara anak sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan-perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya.

Suhartono menyatakan bahwa yang dimaksud perkembangan bicara anak adalah usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. ⁴¹ Usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru, sehingga peran disekeliling anak sangat penting, yaitu dalam membimbing anak dalam berbicara. Hal tersebut karena pengembangan berbicara berguna bagi anak untuk memperlancar kemampuan berbicara anak itu sendiri sehingga dapat terampil berbicara.

Berkaitan dengan pentingnya pengembangan berbicara, maka berbicara perlu dikembangkan. Suhartono menyatakan bahwa terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu:

 Supaya anak memiliki pembendaharaan kata yang cukup sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi seharihari.

⁴⁰ Tarigan, 17.

⁴¹ Op. Cit, Suhartono, 22,

- b. Supaya anak bisa mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat.
- c. Supaya anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat.
- d. Supaya anak berminat menggunakan bahasa yang baik.
- e. Supaya anak berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.⁴²

Hurlock mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar "membeo" antara lain di bawah ini:

- a. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya.
- b. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti oranglain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan.
- c. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga. 43

Menurut Jamaris Martini mengatakan pada dasarnya tahapan perkembangan berbicara anak terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Perkembangan reseptif, pada perkembangan ini secara umum anak melihat, mengamati, menjelajah, mengenal objek, peristiwa, tempat dan lain-lain agar dapat memahami dunia sekitarnya.
- Perkembangan ekspresif, pada perkembangan ini secara umum anak sudah dapat mengutarakan keinginannya, pendapatnya maupun penolakannya.

Menurut Nurbiana Dhieni terdapat dua tipe perkembangan berbicara anak, yaitu:

_

⁴² Ibid, Suhartono, 123.

⁴³ E.B, Perkembangan Anak Jilid 1, (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih), 176.

⁴⁴ Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016).h. 30

- a. Egosentic Speech, terjadi ketika anak usia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog).
 Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirannya.
- b. *Socialized Speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi social anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *socialized speech* yaitu:
 - 1) Saling tukar informasi untuk tujuan bersama
 - 2) Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain
 - 3) Perintah, permintaan, ancaman
 - 4) Pertanyaan
 - 5) Jawaban.⁴⁵

Vygotsky menyatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan bicara yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa yaitu:

- a. Eksternal, merupakan tahap berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya, sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan anak dengan cara tertentu misalnya orang dewasa bertanya kepada anak.
- b. Egosentris, merupakan tahap dimana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya.
- Internal, merupakan tahap berbicara secara internal. Disini anak menghayati sepenuhnya proses berpikirnya. Pada tahap ini anak memproses pikirannya dengan pemikirannya sendiri.⁴⁶

⁴⁶ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 18.

⁴⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 36.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan berbicara awal yaitu usaha kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan alat ucap anak. Peningkatan yaitu perkembangan berbicara anak dalam penelitian ini perkembangan ekspresif diutarakan melalui kemampuan mengucapkan huruf vocal dan konsonan, mengucapkan kata, menirukan kalimat sederhana, dan menceritakan gambar secara lisan. Anak memiliki 2 tipe perkembangan dalam berbicara, yaitu dimana yang pertama anak berbicara dengan dirinya sendiri dan yang kedua anak mulai berbicara dengan orang lain, mereka saling bertukar informasi, meminta dan memerintah. Untuk mengukur keterampilan berbicara bisa dilihat dari anak mengerti kata yang diucapkan, melafalkan kata-kata yang dipahami orang lain dan memahami kata tersebut bukan dari sering terdengar atau menduga-duga.

3. Faktor-faktor Keterampilan Berbicara

Keterampilan bahasa termasuk berbicara tentunya dipengaruhi oleh banyak factor. Santrock menyatakan bahwa bahasa dipengaruhi oleh factor biologis dan lingkungan. ⁴⁷ Chomsky berpendapat bahwa manusia secara biologis telah berprogram untuk belajar bahasa pada suatu tertentu dan dengan cara tertentu. ⁴⁸ Sedangkan menurut Nurbiana Dhieni, dkk mengatakan ada beberapa factor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan kebahasaan, aspek kebahasaan meliputi:

- a. Ketepatan ucapan
- b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai
- c. Pilihan kata
- d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi:

- a. Sikap tubuh
- b. Kesediaan menghargai pembicaraan orang lain
- c. Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara
- d. Relevansi, penalaran, dan penguasaan terhadap topik tertentu⁴⁹

⁴⁷ E. J Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 369.

⁴⁸ *Ibid*, Santrock, 369-370.

⁴⁹ Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa, 3-5.

Tamansyah menyatakan bahwa ada bebeapa factor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu:

- a. Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik. Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak, dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada di sekitarnya. Benda-benda tersebut dapat diasosiasikan anak menjadi sebuah pengertian. Selanjutnya pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa. Anak yang mempunyai kondisi jasmani dan motoric sehat tentunya berbeda dengan anak yang mempuyai kondisi fisik-motorik yang terganggu.
- b. Kesehatan umum. Kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan pada kesehatan anak akan mempengaruhi kemampuan bicara. Hal itu dikarenakan berkurangnya kesempatan memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Anak yang kesehatannya kurang baik menjadi berkurang minatnya untuk aktif, sehingga kurangnya input untuk membentuk konsep bahasa dan berbicara.
- c. Kecerdasan. Factor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Semakin cerdas (pintar) anak, semakin cepat anak menguasai keterampilan berbicara.
- d. Sikap Lingkungan. Anak mampu berbahasa dan berbicara jika anak diberikan stimulus oleh orang-orang yang berada di lingkungannya. Lingkungan keluarga menjadi factor utama dan pertama dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Lingkungan yang kedua adalah lingkungan bermain baik dari tetangga ataupun sekolah.
- e. Factor Sosial Ekonomi. Factor social ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bicara berkenaan dengan pendidikan orangtua, fasilitas yang

- diberikan, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya.
- f. Kedwibahasaan. Kedwibahasaan adalah kondisi dimana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu, akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah rumah anak menggunakan bahasa sunda dan di luar rumah anak menggunakan bahasa Indonesia.
- g. Neurologis. Factor neurologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu struktur susunan syaraf, fungsi susunan syaraf, peranan susunan syaraf, dan syaraf yang berhubungan dengan organ untuk berbicara. Struktur susunan syaraf berfungsi mempersiapkan anak dalam melakukan kegiatan. Fungsi susunan syaraf apabila tidak berfungsi maka mempengaruhi kemampuan berbicara. Begitu pula dengan peranan susunan syaraf berperan terhadap kemampuan berbicara karena berhubungan dengan otot yang berada di sekitar organ untuk berbicara. ⁵⁰

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa ada begitu banyak factor yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Dimulai dari pengaruh biologis sampai pengaruh lingkungan. Semua ini tidak terlepas dari peranan orang tua yang memberikan stimulus-stimulus yang berguna bagi perkembangan keterampilan berbicara anak.

4. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara

Menurut Suhartono menyatakan bahwa aspek-aspek yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara yaitu merangsang minat untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya pembendaharaan kosakata, pengenalan kalimat sederhana, dan mengenalkan lambang tulisan.⁵¹ Merangsang minat

_

 $^{^{50}\}rm{Enny}$ Zubaidah, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Yogyakarta: FIP UNY, 2005), 23-27.

⁵¹ Suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Din, 138.

anak untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa-apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Jadi anak dimotivasi agar anak mau dan berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Latihan menggabungkan bunyi bahasa dimaksudkan supaya anak mengenal bunyi bahasa indonesia dan mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipakai di Taman Kanak-kanak.

Suhartono menyatakan bahwa kegiatan memperkaya perbendaharaan kata bagi anak agar memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi sehari-hari⁵². Kegiatan ini terutama dilakukan untuk membimbing anak menyebut benda-benda di sekitarnya, menyebutkan nama-nama binatang atau dengan memperkenalkan gambar-gambar binatang, dan menceritakan beberapa cerita yang berkaitan dengan binatang. Makin banyak perbendaharaan kata anak, maka anak makin lancar dalam berbahasa.

Aspek kegiatan yang lain adalah pengenalan lambang tulisan yang berguna untuk anak yang akan menghadapi sekolah dasar. Aspek kegiatan terakhir adalah pengenalan bentuk kalimat dalam bahasa indonesia. Kegiatan ini sangat diperlukan dalam pengembangan bicara anak. Pengenalan kalimat dapat dilakukan dengan cara bercerita dan bernyanyi. Suhartono bahwa menyatakan tujuan umum pengembangan bicara ialah agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan 53

Sedangkan menurut Hurlock bahwa berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu: belajar pengucapan kata, membangun kosakata, serta membentuk kalimat.⁵⁴ Keterampilan berbicara akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan factor penting dalam berbicara dan pemahaman. Keterampilan bicara akan lebih meningkat apabila anak diberi arti

⁵³ *Ibid*, Suhartono, 123.

_

⁵²*Ibid*, *S*uhartono.

⁵⁴ E.B, Perkembangan Anak Jilid 1, (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih), 185.

kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta diberikan pertanyaan dan pernyataan. Semua ini merupakan penggabungan proses berbicara, kreativitas dan berfikir. Anak juga akan mengembangkan keterampilan berbicara jika anak mempelajari kosakata yaitu menguasai nama benda, mempunyai ide, melaksanakan tindakan dan mengikuti berbagai petunjuk, serta menggunakan kaidah baku tata bahasa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak dikatakan meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas; anak mempunyai perbendaharaan kata yang menandai untuk keperluan berkomunikasi; serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

5. Jenis Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan, berbicara mempunyai jenis-jenis yang berbeda. Secara garis besar, berbicara dapat dibagi atas:

- a. Berbicara dimuka umum pada masyarakat yang mencakup empat jenis, yaitu:
 - 1) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan yang bersifat informasi (invormative speaking)
 - 2) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (fellowship speaking)
 - 3) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (persuasife speaking)
 - 4) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan berhati-hati (deliberative speaking)
- b. Berbicara pada konferensi yang meliputi:
 - 1) Diskusi kelompok yang dapat dibedakan atas:
 - a) Tidak resmi (informal), dan masih dapat diperinci lagi
 - b) Kelompok studi (studi group)
 - c) Kelompok pembuat kebijaksanaan (policy making group)
 - d) Komik

- Resmi (formal), vang mencakup pula:
- Konferensi a)
- b) Diskusi panel
- Symposium⁵⁵

Berbicara dapat ditinjau dari dua hal yaitu sebagai seni dan ilmu seperti pendapat yang digunakan Tarigan kalau kita memandang sebagai seni maka penekanannya diletakkan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan butirbutir yang mendapat perhatian, antara lain:

- Berbicara di muka umum
- Semantic pemahaman makna kata b.
- Diskusi kelompok c.
- d. Argumentasi
- Debat e.
- f. Prosedur palementer
- Seni drama g.
- Berbicara melalui udara.56

Senada dengan Tarigan, Mulgrave memandang berbicara sebagai ilmu maka hal-hal yang perlu ditelaah, antara lain:

- Mekanisme berbicara dan mendengar
- b. Latihan dasar bagi ajaran dan suara
- Bunyi-bunyi bahasa
- d. Konsonan-konsonan
- Patologi ujaran.⁵⁷

Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki berbagai macam reaksi pendengar. Berbicara persuasive menghendaki reaksi bagi para pendengar untuk mendapat ilham atau inspirasi, membangkitkan emosi, mendapat keyakinan. persesuaian, intelektual, dan Berbicara instruktif, menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat, sedangkan berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan.

⁵⁷ Ibid, Tarigan, 32.

 ⁵⁵ Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, 24-25.
 ⁵⁶ Ibid, Tarigan, 22.

6. Proses Pembelajaran Berbicara

Menurut Khundharu Saddhono dan Slamet dalam belajar dan berlatih berbicara, seorang perlu dilatih pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerik tubuh, pemilihan kata, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. ⁵⁸

Menurut Thompkins dan Horisson ada beberapa model pembelajaran berbicara yang dilakukan, antara lain berbicara estetik, percakapan, berbicara tujuan, dan aktivitas drama. Aktivitas drama dapat dilakukan melalui model pembelajaran dengan metode bermain peran, bermain boneka, dan pementasan drama. Bermain peran dapat dilakukan baik dengan naskah yang sudah tersedia atau yang dibuat sendiri oleh siswa. Jika tersedia media boneka, di sekolah dapat dilakukan kegiatan sandiwara boneka. Sementara itu pementasan drama juga dapat dilakukan oleh siswa dikelas dengan segala kesederhanaan sesuai dengan situasi kelas. ⁵⁹

Beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara menurut Brooks diantaranya sebagai berikut:

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistic yang dipahami bersama
- c. Menerima atau mengakui daerah referensi umum
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan
- e. Menghubungkan setiap pembicaraan dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya
- f. Berhubungan dan berkaitan dengan masa kini
- g. Hanya melibatkan apparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran
- h. Secara tidak memandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.

Menurut Tarigan, pembelajaran berbicara mempunyai beberapa konsep dasar. Konsep-konsep dasar ini dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu:

a. Hal-hal yang berkenaan dengan hakikat atau sifat dasar ujaran

⁵⁸ Khundaru Saddono dan Slamet, Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi (Yogyakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 36.
⁵⁹ Ibid. Slamet. 60.

- b. Hal-hal yang menyatakan proses-proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik
- c. Hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara. ⁶⁰

Dalam penelitian Tarigan, konsep-konsep dasar pendidikan berbicara mencakup tiga kategori yaitu: hal-hal yang berkenaan dengan hakikat dan sifat-sifat dasar ujaran, hal-hal yang berhubungan dengan proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangka kemampuan berbicara, dan hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan berbicara.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media ini diharapkan memberikan dampak yang positif, seperti pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar" dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Garlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. 61

Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari

⁶⁰ *Ibid*, Slamet, 23.

⁶¹ Azahar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 3.

pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁶²

Media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian dan kreativitas siswa sehingga dapat memotivasi semangat belajar aspek kemenarikkan ini bisa dilakukan dengan pemilihan materi dan desain penyajian media.⁶³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan yang memperluas kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat sehingga media sangatlah penting bagi pembelajaran oleh karena itu media tidak bisa terpisahkan dari pembelajaran, tanpa adanya media maka kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi ataupun kurang efktif dengan menggunakan media dapat membangkitkan minat, perhatian anak dalam memotivasi anak dalam kegiatan proses belajar.

Macam-macam Media Pembelajaran

Syaiful Bahri & Azwan Zain, membagi macam-macam media menjadi tiga vaitu:⁶⁴

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara, contohnya radio, cassette recorder, piringan hitam, media ini tidak coco untuk orang tuli atau orang yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media Visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti gambar, slide foto, lukisan, film strip, adapula yang menampilkan gambar bergerak seperti film bisu dan film kartun.

c. Media Audio Visual

62 Asmarani, "Konsep Media Pembelajaran PAUD, Universitas Islam Indragiri," *Jurnal Al-Afkar* 5, no. 1 (2016), 27.

63 Arsyad, *Media Pembelajaran*, 128.

⁶⁴ Bahari. D dan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124-125.

Media AudioVisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual terdiri audiovisual diam dan audiovisual gerak. Media audiovisual diam seperti sound slides, film rangkaian suara. Media audiovisual gerak seperti film suara dan video cassette.

Gagne mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok, yaitu: benda untuk didemontrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film suara, dan mesin belajar. Dalam pendidikan anak usia dini, media pembelajaran yang digunakan sedikit berbeda dengan media pembelajaran yang digunakan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Media pembelajaran di PAUD terdiri atas tiga jenis yaitu: Lembar Kerja Anak (LKA), alat peraga pembelajaran (APP), dan alat permainan edukatif (APE).

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Manfaat media dalam pembelajaran menurut Guslinda dan Rita Kurnia manfaat media pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar⁶⁷

Rohani menyatakan manfaat media dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru
- b. Melalui alat bantu konsep (tema) pengajaran yang abstark dapat diwujudkan dala bentuk konkrit

⁶⁵ Rohani, "Diktat Media Pembelajaran, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 24.

⁶⁶ Vonne Hafidlatil Kiromi. Puji Yanti Fauziah, "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2016), 50.

⁶⁷ Guslinda. Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 9-10.

c. Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak monoton.⁶⁸

Sedangkan menurut Asrorul Mais manfaat umum media pembelajaran, yaitu:

- a. Menyeragamkan penyampaian materi
- b. Pembelajaran lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran lebih interaksi
- d. Efesiensi waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar
- f. Belajar dapat dilakaukan kapan saja dan dimana saja
- g. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar
- h. Meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.⁶⁹

Pengguanaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan stimulasi kegiatan belajar, serta mempengaruhi psikologi anak. Anak merasa nyaman dengan kegiatan belajarnya karena tidak terkesan dipaksa, dengan kata lain anak merasa belajar sambil bermain.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Azhar Arsyad menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Azhar Arsyad menyimpulkan beberapa manfaat praktis dari media pembelajaran adalah:

a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan

⁶⁸ Rohani, "Diktat Media Pembelajaran, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 20"

⁶⁹ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi, 2016).h. 12

⁷⁰ *Ibid*, Arsyad, 15.

- proses dan hasil belajar. Jika proses pembelajaran dilakukan tanpa media, anak-anak hanya akan berimajinasi tentang sesuatu hal yang dijelaskan oleh guru. Keadaan tersebut akan memperlambat keberhasilan proses belajar karena ada kemungkinan terjadi kesalahan persepsi.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara anak dan lingkungannya, serta kemungkinan anak belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dengan media pembelajaran, anak akan lebih tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Misalnya guru akan menceritakan tentang keluarga, guru tidak mungkin membawa langsung anggota keluarga ke dalam kelas, maka hal tersebut dapat digantikan dengan boneka. Selain itu saat guru akan menceritakan tentang binatang yang besar, guru tidak mungkin membawa binatang tersebut ke dalam kelas, maka hal tersebut dapat digantikan oleh boneka juga.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serat memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata dengan kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁷¹

Nunu Mahnun menyatakan setidaknya ada tiga fungsi media pembelajaran, yaitu: 1). Fungsi stimulasi, yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media, 2). Fungsi mediasi, yang merupakan perantara antara guru dan siswa, 3). Fungsi informasi, yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru.⁷²

⁷¹*Ibid*, Arsyad, 26.

⁷² Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012), 29.

C. Boneka Tangan sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Boneka Tangan

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan lebih besar dari pada boneka jari dan dapat dimasukan kedalam tangan, jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

Suhartono menyatakan bahwa boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. ⁷³ Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan.

Tadkiroatun Musfiroh menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya. 15

Menurut Bachtiar S. Bachri, boneka merupakan representative wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak.⁷⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian media boneka tangan adalah alat atau perantara yang digunakan dalam proses

⁷⁴ Takdiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 15.

⁷⁶ Bachtiar S Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 138.

⁷³ *Ibid*, Suhartono,5-6

⁷⁵ Ibid, Musfiroh, 147.

pembelajaran berupa boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan.

2. Jenis-jenis Boneka Tangan

Tadkirotun Musfiroh mengemukakan ada beberapa jenis boneka yang dapat digunkan sebagai alat peraga, yaitu:

- a. Boneka tangan adalah boneka tangan yang mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.
- b. Boneka gagang adalah boneka gagang yang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tanagn dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
- c. Boneka gantung adalah boneka gantung yang mengandalkan keterampilan menggerakan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau panggung boneka.
- d. Boneka tempel adalah boneka tempel yang mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.⁷⁷

Menurut Suhartono membagi beberapa jenis boneka dilihat dari bentuk dan cara memainkannya, antara lain:

a. Boneka jari. Boneka ini dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pimpong, dan bambu kecil yang dapat dipakai sebagai kepala boneka. Sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari. Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan, dimana pada ujung jari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian penceritaan tinggal memainkannya.

⁷⁷ Ibid, Musfiroh,128

- b. Boneka tangan. Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain. Boneka ini dibuat sendiri oleh guru dan dapat dibeli di toko-toko.
- c. Boneka tongkat. Disebut boneka tongkat karena cara memainkannya dengan menggunakan tongkat. Tongkat-tongkat ini dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka.
- d. Boneka tali. Boneka tali mengandalkan keterampilan menggerakan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka. Sepintas lerlihat mudah, namun sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita. Pencerita kadang-kadang membuat gerakan boneka yang berlebihan, sehingga terkesan dibuat-buat dan hal semacam itu cenderung membosankan.⁷⁸

Klasifikasi boneka menjadi lima jenis sebagai berikut:

- a. Boneka jari, dinamakan dengan jari tangan
- b. Boneka tangan, satu tangan memainkan boneka tangan
- c. Boneka tongkat seperti wayang-wayangan
- d. Boneka tali (marionet), cara menggerakan melalui tali yang menghubungkan kepala tangan dan kaki
- e. Boneka bayang-bayang (shadow puppet), dimainkan dengan cara mempertontonkan gerak bayang-bayangnya. ⁷⁹

Dari uraian diatas mengenai berbagai jenis boneka, peneliti memilih boneka tangan sebagai media pembelajaran dalam keterampilan berbicara. Media boneka membantu mempermudah pemahaman anak terhadap isi cerita dan penokohan dalam cerita yang dapat memberikan kesempatan secara langsung.

⁷⁸ *Ibid*, Suhartono, 67.

⁷⁹ Fitri Yuianti Joko Sulianto, Mei Fita Asri, *Media Boneka Tangan Dalam* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2017), 97.

3. Manfaat Boneka Tangan

Ada beberapa manfaat yang diambil dari permainan menggunakan media boneka tangan ini, antara lain menurut Tadkiroatun Musfiroh adalah:

- a. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit
- b. Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana
- c. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakaiannya
- d. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira. 80

Menurut Ari Siswanti.dkk, menyebutkan manfaat boneka tangan adalah sebagai berikut:

- a. Tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya
- b. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya
- c. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan anak dan suasana gembira
- d. Mengembangkan aspek bahasa.⁸¹
 Manfaat boneka tangan menurut Salsabila:
- n. Membantu anak membangun keterampilan social
- b. Melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan teman saling bercerita)
- c. Melatih bersabar dan menanti giliran
- d. Meningkatkan kerja sama
- e. Meningkatkan daya imajinasi anak
- f. Memotivasi anak agar mau tampil
- g. Meningkatkan keaktifan anak
- h. Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran
- i. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya

_

⁸⁰ Ibid, Musfiroh, 22

⁸¹ Ari Siswanti Dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran," http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/931 3, no. 2 (2013).

j. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang rumit

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa manfaat boneka tangan begitu banyak. Salah satunya adalah dapat membantu anak mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi, karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Boneka Tangan

Menurut Dhieni ada beberapa kelebihan dari penggunaan media boneka tangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita, menarik bagia anak dan mudah dimainkan oleh anak dan guru
- b. Boneka mudah dimainkan saat memainkan memasukkannya kedalam tangan sehingga tidak perlu keahlian khusus untuk memainkannya
- c. Tidak memerlukan tempat dan persiapan terlalu rumit⁸²
 Adapun beberapa kelebihan penggunaan media boneka tangan menurut Madyawati:
- a. Umumnya anak menyukai boneka dengan menggunakan media tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak teradap kegiatan pembelajaran
- b. Membantu mengembangkan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman
- c. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realitas
- d. Anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara
- e. Bagi seorang guru, media boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat

⁸² Et.al Ni Komang J, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak," *Jurnal PG PAUD* 3, no. 1 (2015), 4-5.

- f. Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik
- g. Karena bentuk dan warnanya, boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak⁸³

Kelemahan dari media boneka tangan yaitu:

- a. Hendaknya hafal cerita
- b. Bisa membedakan suara antara boneka satu dan lainnya⁸⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa media boneka tangan sangat mudah untuk dimainkan sehingga tidak memerlukan tempat yang rumit dan menarik bagi anak usia dini. Selain itu anak tidak hanya melihat dan menyimak guru menggunakan boneka tangan, akan tetapi anak dapat berkesempatan dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan boneka tangan.

5. Prosedur Pembelajaran Media Boneka Tangan

Prosedur pembelajaran media boneka tangan memiliki 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (analisis kegiatan hasil pengembangan yang telah dilakukan).

a.Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam Menyusun perencanaan pembelajaran adalah berdiskusi dengan guru kelas untuk memperoleh gembaran awal tentang kemampuan berbicara anak di kelompok B. Hal ini dilakukan untuk menyatukan persepsi mengenai kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan yang akan di nilai sesuai dengan kemampuan berbicara anak.

Langkah kedua, peneliti menyusun rancangan Tindakan berupa model rencana pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menentukan variable dan indicator dalam membuat RPPH
- 2) Menentukan tema dan sub tema
- 3) Menentukan naskah cerita sesuai tema
- 4) Membuat rancangan pembelajaran (RPPH)

_

⁸³ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 187.

⁸⁴ *Ibid*, Madyawati.

- 5) Menyiapkan media/APE dan sumber belajar yaitu boneka tangan
- 6) Menyiapkan kamera untuk data visual dan dokumentasi

Langkah ketiga, peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan penilaian anak dalam rangka pengembangan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Langkah terakhir adalah Menyusun jadwal pelaksaan Tindakan. Jadwal yang di sesuaikan dengan jam belajar yang telah disusun sekolah. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan penilaian, guru sebagai pelaksanaan dalam melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan berdasarkan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Pijakan Lingkungan Main
 - a) Menyiapkan Rencana Kegiatan (RPPH)
 - b) Meyiapkan media boneka tangan untuk kegiatan bercerita
 - c) Menata tempat atau kelas untuk kegiatan pembelajaran
 - d) Memastikan tempat main dan alat main yang digunakan dalam keadaan aman.

2) Pijakan sebelum Main

- a) Berdoa sebelum memulai kegiatan
- b) Mengucap salam, absensi dan menanyakan kabar anak
- c) Menyiapkan tema hari ini
- d) Tanya jawab tentang pengalaman atau kegiatan anak yang berhubungan dengan tema
- e) Menjelaskan kegiatan main hari ini dan mengaitkannya dengan tema
- Mengenalkan media boneka tangan dan cara menggunakannya untuk merangsang agar anak dapat berekspresi dan bereksplorasi saat bercerita

g) Membangun aturan main

3) Pijakan selama Main

- a) Guru menyajikan cerita menggunakan boneka tangan dengan baik sehingga menarik perhatian anak
- b) Guru memotivasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi sendiri menggunakan boneka tangan sesuai denga nisi cerita yang telah di sampaikan
- c) Anak menceritakan kembali dan melanjutkan cerita menggunakan boneka tangan dengan Bahasa sendiri
- d) Guru mendampingi dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan
- e) Guru mengingatkan aturan main yang telah disepakati
- f) Guru mengamati dan mencatat perkembangan kemampuan kosakata anak saat bercerita
- g) Anak menyimpulkan isi cerita
- h) Guru menstimulus gagasan anak

4) Pijakan setelah Main

- a) Membereskan mainan yang telah digunakan
- b) Anak dan guru duduk melingkar
- Menanyakan perasaan anak selama bermain dengan boneka tangan
- d) Recalling dengan meminta anak untuk mengungkapkan isi cerita dan karakteristik tokoh cerita secara singkat
- e) Menyampaikan kegiatan yang akan dating
- f) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucap salam

c. Pengamatan

Pengamat dalam meningkatkan kosakata anak melalui kegiatan bercerita melalui boneka tangan dilakukan bersaman saat pelaksanaan Tindakan pembelajaran. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi.

Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan dalam kegiatan bercerita. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat mempengaruhi penyusunan pada tahap berikutnya. Hasil

pengamatan pada tahap kemudian direfleksikan untuk perencanaan pengembangan berikutnya demi pencapaian hasil yang terbaik.

d. Refleksi

Hasil yang ditemukan dalam tahap pengamatan dikumpulkan dianalisis oleh peneliti. Hasil analisis yang dilakukan akan digunakan sebagai bahan dasar acuan untuk merencanakan penerapan berikutnya.

Berikut Langkah-langkah refleksi hasil pengamatan:

- Mendiskusikan hasil yang telah dicapai dengan guru kelas
- 2) Menyimpulkan hasil pengamatan

Refleksi dilakukan untuk melihat efektifitas penerapan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkankemampuan kosakata anak⁸⁵.

Boneka tangan digunakan dalam kegiatan belajar, harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, maka perlu kita perhatikan beberapa hal, antara lain:

- Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat pengguanaan boneka tangan untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Buatlah naskah atau scenario sandiwara boneka tangan dengan jelas dan terarah
- 3) Hendak diselingi dengan nyanyian agar menarik
- 4) Permaianan boneka ini hendaknya jangan lama
- 5) Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinatif anak
- 6) Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah diperankan. ⁸⁶

2011).

86 Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembanagn Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 78.

⁸⁵ Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Gaung Persada Perss,

Menurut Soeparno memaparkan langkah bercerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan boneka tangan sesuai dengan karakter yang dikehendaki. Misalnya guru akan bercerita tentang keluarga, maka guru mentiapkan boneka tangan ayah, ibu, adik, dan lain-lain.
- 2) Guru menggunakan boneka tangan, kemudian menerangkan cara menggunakan boneka tangan dan contoh cara menggerakkannya sambil berbicara.
- 3) Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mencoba memakai boneka tangan, anak yang paling berani diajak memotivasi teman-teman yang lain.
- 4) Guru mulai bercerita dengan boneka tangan tersebut.
- 5) Guru melalukan tanya jawab tentang isi cerita yang baru saja dibawakan.
- 6) Guru meminta anak menceritakan Kembali ceerita yang dibawakan secara bersamasama.
- 7) Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju menceritakan Kembali cerita yang baru saja dibaakan di depan kelas. Anak yang dipilih anak yang paling berani, baru setelah itu dipilih anak yang pemalu.
- 8) Setelah itu guru bisa memberi kesempatan kepada anak untuk becerita sesuai imajinasi atau pengalaman pribadi anak dengan menggunakan boneka tangan. Guru mengarahkan saja, jika perlu guru turut serta agar ceritanya dapat terarah.⁸⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran boneka tangan harus jelas tujuannya. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya jangan terlalu lama, akan lebih baik jika bercerita dengan boneka tangan diselingi lagu agar tidak bosan dan guru memotivasi anak untuk berani bercerita di depan kelas. Setelah selesai kegiatan pembelajaran boneka tangan hendaknya guru melakukan dialog atau tanya jawab kepada anak supaya anak memahami dari semua kegiatan tersebut.

⁸⁷ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, 1980), 144.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah. Al-Hikmah, Departemen Agama RI, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur''an. 10th ed. Jawa Barat: Diponegoro, 2014.
- Aqib, Zainal. Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). 5th ed. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arsyad, Azahar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Asmarani. "Konsep Media Pembelajaran PAUD, Universitas Islam Indragiri." *Jurnal Al-Afkar* 5, no. 1 (2016).
- Bachri, Bachtiar S. *Pengembangan Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksar, 2016.
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Dkk, Ari Siswanti. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran."
 - http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/931 3, no. 2 (2013).
- E.B, Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 1, (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

- Eliyawati, Cucu. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Guslinda. Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- "Hasil Observasi," n.d.
- Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak Jilid I. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih)*. Jakarta: Eirlangga, 1978.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Perss, 2011.
- Jamaris, Martini. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Joko Sulianto, Mei Fita Asri, Fitri Yuianti. Media Boneka Tangan Dalam. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya In MS Word. Edisi 2002., 2019.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012).
- Mais, Asrorul. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi, 2016.
- May Lwin, Dkk. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. Yogyakarta: Indeks, 2008.

- Muliawati, Amelia. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon." *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2019): 11–23.
- Muliawati F Amelia, Sumardi, Elan. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan." *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2029).
- Musfiroh, Takdiroatun. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Ni Komang J, Et.al. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak." *Jurnal PG PAUD* 3, no. 1 (2015).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Prihanjani, Ni Luh. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6." *E-Journal PG-PAUD* 4, no. 3 (2015).
- Purwaningsih, Ni Putu Sri. "Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Boneka Tangan Guna Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok A TK Darma Kumala Penatahan." *Journal PG-PAUD* 3, no. 1 (2014).
- R, Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ramdani, R. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metod Bercakap-Cakap Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 Di TK 'Aisyiyah Randubelang. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan* 17, no. 33 (2018).

- Rohani. "Diktat Media Pembelajaran, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Santrock, E. J. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Santrock, J, W. Perkembangan Anak, (Alih Bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sari, E.L., dan Solikin, A. "Efektivitas Pelatihan Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Peserta Didik Ra Mawaddah Palangka Raya" 3, no. 1 (2017).
- Sari. E.L. dan Solikin, A. "Efektivitas Pelatihan Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Peserta Didik Ra Mawaddah Palangka Raya" 3, no. 1 (2012).
- Slamet, Khundaru Saddono dan. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2016.
- Soeparno. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, 1980.
- ——. *Media Pengajaran Bahasa*. Edited by Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. Yogyakarta, 1980.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Sulianto, Joko, Mei Fita, Asri Untari, and Fitri Yulianti. "Media Boneka Tangan Dalam Metode Berceritera Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2014): 94–104.

- Sunaryanto, M. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5- 6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta. Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia." Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, 2015.
- Tarigan. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa, 2015.
- "Undang-Undang Sisdinas, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Nasional," n.d.
- Vivi Umiya Lestari. "Meningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual VCD Pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah." *Jurnal Ilmiah Potensi* 2, no. 2 (2017): 139–46.
- Vonne Hafidlatil Kiromi. Puji Yanti Fauziah. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2016).
- W.J.S., Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002.
- Widianti, Ida. "Penerapan Metode Berceritayu Komang Sri Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Anak." *E-Journal PG PAUD* 3, no. 1 (2016).
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati. *Strategi Pengembanagn Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Zain, Bahari. D dan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zubaidah, Enny. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY, 2005.